

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejarah Islam (*At-Tarikh Al-Islami*) adalah suatu disiplin keilmuan yang membahas aktualisasi konsep dan pemikiran yang diketengahkan Islam lewat Nabi Muhammad. Berangkat dari pembatasan ini, sejarah Islam dapat mencakup berbagai aspek kehidupan kaum muslimin baik politik, keagamaan, sosial, budaya maupun keilmuan. Sebab sejarah Islam merefleksikan praktek pengalaman dan kejadian diantara orang Islam ia bisa saja memberikan gambaran yang berbeda tentang berbagai ide dan konsep yang dikemukakan sumber ajaran al-Qur`an dan Nabi. Hal ini tentunya unik bagi sejarah Islam.<sup>1</sup>

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurrasyidin. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.<sup>2</sup>

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengandung kegunaan yang sangat besar bagi kehidupan manusia, karena sejarah menyimpan atau mengandung kekuatan yang dapat menimbulkan dinamisme dan melahirkan nilai-nilai baru bagi pertumbuhan serta perkembangan kehidupan umat manusia. Sumber utama ajaran Islam (al-Qur'an) mengandung cukup banyak nilai-nilai kesejarahan yang

---

<sup>1</sup> Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992), hlm. 849

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 21

langsung atau tidak langsung mengandung makna yang besar. Pelajaran yang sangat tinggi bagi pimpinan umat, khususnya bagi umat Islam. Maka tarikh dan ilmu tarikh (sejarah) dalam Islam menduduki arti penting dan mempunyai kegunaan dalam kajian tentang Islam. Umat Islam dapat meneladani proses pendidikan Islam semenjak zaman Rasulullah saw, zaman Khulafaur Rasyidin, zaman ulama-ulama besar dan para pemuka gerakan pendidikan Islam.<sup>3</sup> Seperti yang diungkap oleh Munawar Cholil, bahwa: "Sesungguhnya pengetahuan tarikh itu banyak gunanya, baik bagi urusan keduniaan maupun bagi urusan keakhiratan". Barang siapa hafal (mengerti benar) tentang tarikh, bertambahlah akal pikirannya. Tarikh itu bagi masa menjadi cermin. Sesungguhnya tarikh itu menjadi cermin perbandingan bagi masa yang baru. Tarikh dan ilmu tarikh itu pokok kemajuan suatu umat, manakala ada suatu umat tidak memperhatikan tarikh dan ilmu tarikh, maka umat itu tentulah akan ketinggalan dibelakang (dalam kemunduran), dan manakala suatu umat sungguh-sungguh memperhatikan tarikh dan ilmu tarikh, maka tentulah umat itu maju ke muka (dalam kemajuan).<sup>4</sup>

Berdasarkan kegunaan tersebut, maka semestinya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang sangat penting, menarik, menyenangkan dan tidak membosankan. Kenyataan yang ada di sekolah-sekolah tampaknya bukanlah demikian. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bukanlah mata pelajaran yang menyenangkan melainkan membosankan. Selain itu juga kurang menarik dan cenderung membuat siswa gaduh dalam mengikutinya.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kelemahan dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam tersebut lebih disebabkan oleh faktor guru terutama di kelas V MI Karang Kumpul Banyumeneng Mranggen Demak, yaitu guru kurang mampu mengembangkan ketrampilan mengajar yang dapat menarik perhatian siswa dan merangsang siswa untuk belajar. Dengan kata lain pembelajaran yang mereka lakukan masih bersifat konvensional, yaitu hanya terbatas pada penyampaian serangkaian fakta sejarah, Di lihat dari hasil belajar ketuntasan belajar pada tahun ajaran 2009/2010 tingkat ketuntannya hanyalah 40%

---

<sup>3</sup> Zuhairini, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1986), him. 4-5.

<sup>4</sup> Zuhairini, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*., hlm.6.

dari jumlah seluruh peserta didik di kelas V MI Karang Kumpul Banyumeneng Mranggen Demak.

Selain itu sifatnya yang banyak cerita serta banyaknya hafalan-hafalan yang berkaitan dengan tokoh, tempat dan waktu, membuat siswa merasa jenuh yang akan menimbulkan kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan tersebut. Hal ini bisa dilihat dari kecenderungan siswa bersikap pasif dalam menerima pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, apalagi pada jam-jam siang. Untuk itu perlu adanya upaya dan berbagai pihak untuk menggairahkan kembali minat belajar siswa dan memberikan pengertian bahwa sejarah itu penting.

Tampaknya perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar mengajar dan interaksi guru dan siswa, perlunya adanya pembelajaran aktif pada proses pembelajaran SKI di kelas V MI Karang Kumpul Banyumeneng Mranggen Demak. Pembelajaran aktif merupakan kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif. Pembelajaran aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran. Pembelajaran aktif merupakan langkah cepat menyenangkan, mendukung dan secara pribadi menarik hati, sehingga peserta didik tidak hanya terpaku di tempat duduk, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about and thinking aloud*).<sup>5</sup>

Ada banyak bentuk pembelajaran aktif yang bisa diterapkan pada pembelajaran SKI salah satunya dengan strategi *ekspositori* yaitu pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.<sup>6</sup>

Aliran psikologi belajar yang sangat mempengaruhi strategi pembelajaran ekspositori adalah aliran belajar behavioristik. Aliran ini lebih

---

<sup>5</sup> Mel Silberman, *Active Learning :101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Penerjemah Raisul Muttaqien (Bandung: Nusamedia, 2006), hlm. 9

<sup>6</sup> Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 14

menekankan kepada pemahaman bahwa perilaku manusia pada dasarnya keterkaitan antara stimulus dan respons, oleh karenanya dalam implementasinya peran guru sebagai pemberi stimulus merupakan faktor yang sangat penting. Dari asumsi semacam inilah muncul berbagai konsep bagaimana agar guru dapat memfasilitasi pembelajaran, sehingga hubungan stimulus-respons itu bisa berlangsung secara efektif. Dalam teori belajar koneksionisme contohnya, dikembangkan hukum-hukum belajar seperti hukum kesiapan, hukum pengaruh, dan hukum latihan; sedangkan dalam teori belajar *classical conditioning* dijelaskan bagaimana hubungan keterkaitan stimulus-respons bisa dipengaruhi oleh munculnya stimulus persyaratan.<sup>7</sup>

Dari latar belakang di atas peneliti ingin mengkaji lebih jauh tentang upaya peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan strategi pembelajaran *ekspositori* di kelas V MI Karang Kumpul Banyumeneng Mranggen Demak Tahun Ajaran 2010/2011.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan penulis angkat adalah

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *ekspositori* pada mata pelajaran SKI materi pokok peristiwa *Fathu Makkah* di kelas V MI Ky Ageng Giri Karang Kumpul Banyumeneng Mranggen Demak?
2. Adakah peningkatan hasil belajar mata pelajaran SKI materi pokok peristiwa *Fathu Makkah* di kelas V MI Ky Ageng Giri Karang Kumpul Banyumeneng Mranggen Demak setelah menggunakan strategi pembelajaran *ekspositori*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini Adapun Manfaat dari penelitian ini :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran *ekspositori* pada mata pelajaran SKI materi pokok peristiwa *Fathu Makkah* di kelas V MI Ky Ageng Giri Karang Kumpul Banyumeneng Mranggen Demak?

---

<sup>7</sup> Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, hlm. 14

2. Untuk mengetahui Peningkatan hasil belajar mata pelajaran SKI materi pokok peristiwa *Fathu Makkah* di kelas V MI Ky Ageng Giri Karang Kumpul Banyumeneng Mranggen Demak setelah menggunakan strategi pembelajaran *ekspositori*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori strategi pembelajaran *ekspositori* pada pembelajaran SKI.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal proses pembelajaran agama Islam, khususnya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar.

- b. Bagi peserta didik

Diharapkan para peserta didik dapat terjadi peningkatan hasil belajar pada pembelajaran SKI

- c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *ekspositori* pada pembelajaran SKI.